

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini teknologi informasi berkembang dengan sangat cepat dikarenakan peranan teknologi informasi semakin penting dan banyak kebutuhan yang bergantung pada teknologi informasi. Internet yang merupakan salah satu hasil dari teknologi informasi adalah sumber daya informasi yang mampu menjangkau seluruh dunia, begitu besar sumber daya informasi sehingga tidak ada satu orang pun yang dapat menanganinya tanpa teknologi informasi. Internet bukan hanya sekedar jaringan, dengan adanya internet pemindahan data dari satu tempat ke tempat lain dan pengaksesan informasi menjadi lebih cepat dan mudah. Banyak kegiatan manusia yang membutuhkan akses informasi seperti membaca berita, menonton acara hiburan, bahkan teknologi informasi dapat digunakan untuk menjalankan bisnis contohnya adalah hasil dari teknologi informasi seperti *e-commerce* dan sosial media yang dapat digunakan sebagai tempat berbisnis, selain itu teknologi informasi dapat digunakan juga pada bidang pendidikan, maka dari itu penggunaan teknologi informasi tidak dapat dilepaskan pada masyarakat *modern* saat ini.

Saat ini pandemi *covid-19* sudah melanda dunia dan Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak wabah *covid-19*. Pandemi *covid-19* yang melanda dunia yang sampai saat ini menyebabkan total kasus yang terkena *covid-19* adalah 24,6 juta jiwa, sembuh 16,1 juta jiwa dan meninggal dunia 835 ribu jiwa. Tidak hanya itu dampak wabah *covid-19* untuk dunia, dampak lain adalah penurunan ekonomi di setiap negara, tenaga medis yang mengalami kelelahan fisik, perubahan

dalam berinteraksi dan bersosialisasi, penurunan penggunaan transportasi umum dan pendidikan yang sempat dihentikan ketika diterapkannya sistem *lockdown*. Untuk Indonesia saat ini dampak *covid-19* menyebabkan total kasus yang terkena *covid-19* adalah 166 ribu jiwa, sembuh 121 ribu jiwa dan meninggal dunia 7.169 jiwa. Dampak lainnya bagi masyarakat Indonesia adalah penurunan ekonomi masyarakat, pemutusan hubungan kerja (phk) yang semakin marak terjadi, penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya pencegahan penyebaran *covid-19* yang menyebabkan gangguan dalam proses belajar antara siswa dan guru. Sebelum adanya pandemi *covid-19* kegiatan masyarakat di Pekon Tulung Agung berjalan dengan lancar seperti biasanya, kegiatan masyarakat beraktivitas di luar rumah aman tanpa adanya ancaman dan ketakutan, kegiatan produksi pada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) juga berjalan seperti biasa tanpa adanya penurunan pendapatan, kegiatan di bidang pendidikan berjalan lancar, siswa/siswi melakukan pembelajaran di sekolah dengan didampingi oleh para guru, kegiatan administrasi di balai desa Pekon Tulung Agung berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan, ekonomi masyarakat yang terus tumbuh sehingga dapat menopang kehidupan sehari-hari.

Setelah adanya pandemi *covid-19* semua kegiatan di Pekon Tulung Agung mengalami hambatan yang menyebabkan kesulitan dan kerugian seperti, kegiatan sehari-hari masyarakat di luar rumah yang mengharuskan mereka untuk memakai masker serta menaati peraturan protokol kesehatan dan masyarakat masih belum tahu bagaimana cara pencegahan *covid-19*, UMKM mengalami penurunan pendapatan, kegiatan belajar siswa/siswi yang dilakukan di sekolah dihentikan dan digantikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring hal ini

menimbulkan masalah baru yaitu kegiatan belajar yang tidak efektif, kegiatan administrasi di balai desa Pekon Tulung Agung harus menerapkan protokol kesehatan, ekonomi masyarakat menurun karena pendapatan mereka juga menurun. Masalah-masalah tersebut timbul akibat pandemi *covid-19* dapat diatasi dengan teknologi informasi, teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk membantu UMKM meningkatkan pendapatannya yang sedang menurun, teknologi informasi dapat digunakan sebagai media sosialisasi pencegahan *covid-19*, dengan menggunakan media sosial informasi yang diberikan kepada masyarakat menjadi lebih cepat dan luas jangkauannya, teknologi informasi dapat membantu kegiatan pembelajaran siswa/siswi menjadi lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut saya membuat laporan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini dengan judul :

“PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK PEMASARAN UMKM KERIPIK TEMPE DAN BIMBINGAN BELAJAR SEKOLAH SD SERTA SOSIALISASI PENCEGAHAN COVID-19 KEPADA MASYARAKAT PEKON TULUNG AGUNG”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana meningkatkan nilai pada produk UMKM ?
2. Bagaimana cara memanfaatkan teknologi informasi untuk membuat media pemasaran dan penjualan produk UMKM ?
3. Bagaimana cara mengedukasi masyarakat Pekon Tulung Agung melakukan pencegahan *covid-19* ?
4. Bagaimana membuat kegiatan pembelajaran *daring* siswa/siswi menjadi lebih efektif ?

1.3 Tujuan

1. Meningkatkan nilai pada produk UMKM.
2. Membuat media pemasaran dan penjualan produk UMKM dengan memanfaatkan teknologi informasi.
3. Masyarakat Pekon Tulung Agung dapat melakukan pencegahan *covid-19*.
4. Kegiatan pembelajaran *daring* siswa/siswi menjadi efektif.

1.4 Manfaat PKPM

1.4.1 Manfaat bagi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

- a. Sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian IIB DARMAJAYA kepada masyarakat Pekon Tulung Agung.
- b. Sebagai sarana atau media bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang di dapat dari kampus IIB DARMAJAYA kepada masyarakat Pekon Tulung Agung.
- c. Dapat mempromosikan kampus IIB DARMAJAYA.
- d. Hasil dari laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan *literature* mahasiswa yang akan membuat laporan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat berikutnya.

1.4.2 Manfaat bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa dapat memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik kepada masyarakat.
- b. Mendapatkan nilai di dalam kemandirian, disiplin, tanggung jawab, dan juga kepemimpinan.

- c. Memberikan pengalaman dan gambaran nyata kepada mahasiswa terhadap apa saja kegiatan yang dilakukan pada saat bekerja di lingkungan masyarakat.
- d. Menambah pengalaman dan wawasan mahasiswa yang diharapkan dapat dipergunakan untuk menyongsong masa depan yang akan datang.

1.4.3 Manfaat bagi Pekon Tulung Agung

- a. Untuk menambahkan keterampilan pemilik UMKM dalam berbisnis.
- b. Menambahkan hubungan relasi antara mahasiswa dan pemilik UMKM.
- c. Masyarakat menjadi lebih paham akan pencegahan *covid-19* dengan adanya kegiatan sosialisasi *covid-19* yang dilakukan mahasiswa.

1.4.4 Manfaat bagi UMKM Barokah Ummaya

- a. Menciptakan inovasi yang dapat meningkatkan nilai pada produk UMKM Barokah Ummaya.
- b. Membantu pemilik UMKM Barokah Ummaya untuk mengetahui cara pemasaran dan penjualan yang lebih efektif pada masa pandemi *covid-19*.
- c. Membantu pemilik UMKM untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan optimal untuk usahanya.

1.5 Mitra yang Terlibat

1.5.1 Pekon Tulung Agung

A. Sejarah Singkat Pekon Tulung Agung

Desa Tulung Agung terbentuk pada tahun 1918 yang merupakan program marga dari Pemerintah Hindia Belanda pada saat berkuasa di belahan Bumi Nusantara ini. Pembukaan Pekon Tulung Agung waktu itu dipimpin oleh

seorang pendatang dari Pulau Jawa yang bernama Bapak Sopawiro. Bapak Sopawiro dibantu teman-temannya yang berasal dari Pulau Jawa, yang tepatnya dari Purworejo, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah saat ini. Karena dengan kondisi/keadaan saat itu masih banyak pohon besar yang dipandang angker dan binatang buas yang membahayakan, maka Bapak Sopawiro dengan izin Pemerintah Hindia Belanda, berangkat ke Jawa Timur dan mengambil orang-orang dari Desa Tulung Agung di Karesidenan Kediri sebanyak 100 orang. Untuk mengenang orang-orang yang membantu Bapak Sopawiro yang datang dari desa Tulungagung, maka desa ini pun dinamai sesuai dengan asal teman-teman Bapak Sopawiro yaitu Tulung Agung. Desa/pekon Tulung Agung ini pun sebagian besar penduduknya awal mulanya berasal dari Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Desa/ Pekon Tulung Agung dibagi dalam 6 (enam) dusun, yang masing-masing dusun dipimpin oleh Kepala Dusun (KaDus) yang oleh warga dikenal dengan sebutan Bayan. Kebayan atau Rukun Warga (RW) memiliki rekan kerja yaitu RT (rukun tetangga).

Pada sekitar tahun 1955 warga Desa Tulung Agung juga membuka dan menebang hutan di Utara Desa Mataram, warga mengenal dengan sebutan Lor Kali, di lahan ini diberi nama Tri Tunggal. Tri Tunggal pun dijadikan dusun ke-7 pada waktu itu. Seiring waktu sekitar tahun 1989 saat desa Tulung Agung dipimpin Oleh Bapak M. Thowiluddin, dusun Tri Tunggal memisahkan diri dari Desa Tulung Agung dan menjadi desa mandiri.

Desa/ Pekon Tulung Agung berada diantara Desa-desa yang lain, yang antara lain disebelah Utara berbatasan dengan Desa/pekon Mataram,

sebelah Timur berbatasan dengan Desa/pekon Tegalsari, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa/pekon Wonodadi, sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Desa/pekon Bulurejo.

Tabel 1.1 Kepala Pekon yang pernah memimpin Pekon Tulung Agung

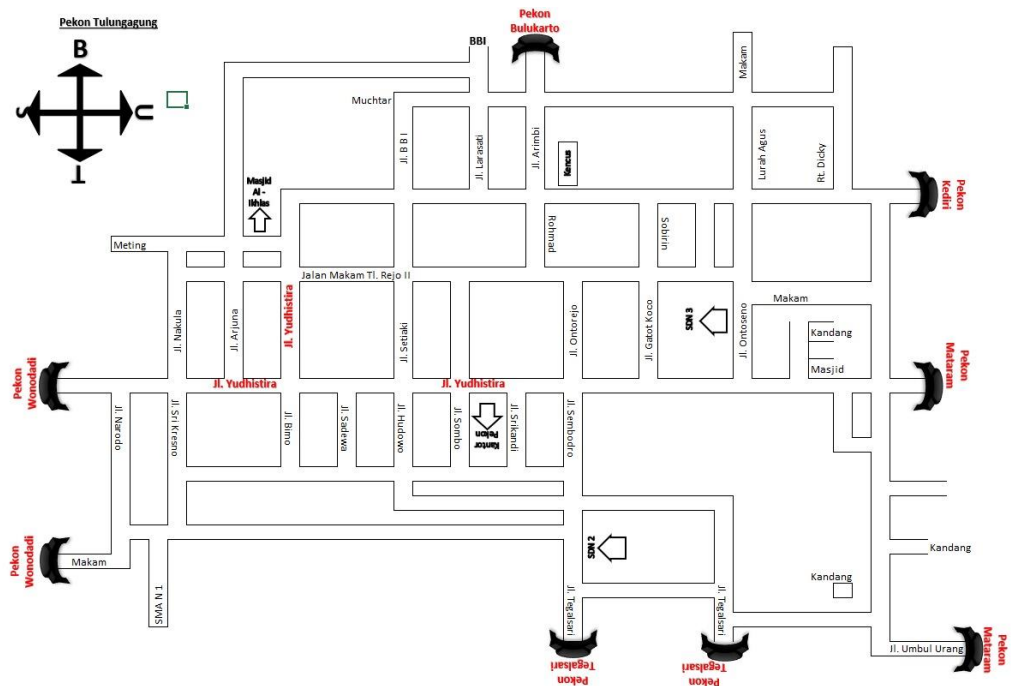
NO	NAMA KEPALA PEKON	TAHUN MEMERINTAH
1.	SOPAWIRO	1918 s/d 1920
2.	KROMOWIRYO	1920 s/d 1926
3.	SOPAWIRO	1926 s/d 1940
4	MARSONO AS	1940 s/d 1956
5	MARSONO AS	1956 s/d 1966
6	SOEKARNO	1966 s/d 1972
7	KARSO PARTO ATMOJO	1972 s/d 1979
8	SOEGIARTO AS	1979 s/d 1988
9	M. THOWILLUDDIN	1988 s/d 1998
10	WAHYUDI	1998 s/d 2006
11	AGUS PRASTIONO	2006 s/d 2012
12	AMIN MUTAKIN	2012 s/d 2018
13	DARMAWAN	2018 s/d Sekarang

B. Kondisi geografis

Pekon Tulung Agung memiliki luas wilayah dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1.2 Tata Guna Tanah

No.	Tata Guna Tanah	Luas
1.	Pemukiman	277,75 Ha
2.	Pertanian/Sawah	282 Ha
3.	Ladang/Tegalan	60 Ha
4.	Peerkantoran	0,25 Ha
5.	Makam	2 Ha
6.	Lahan Lainnya	3 Ha
7.	Pekon Tulung Agung	625 Ha



Gambar 1.1 Denah Pekon Tulung Agung

C. Batas wilayah Pekon Tulung Agung

Letak geografis Pekon Tulung Agung terletak diantara :

- Sebelah Utara : Pekon Mataram
- Sebelah Selatan : Pekon Wonodadi
- Sebelah Barat : Pekon Bulurejo
- Sebelah Timur : Pekon Tegalsari

D. Kondisi perekonomian

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan buruh tani. hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi buruh tani dan buruh pabrik.

Tabel 1.3 Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	998 Orang
2	Pedagang	47 Orang
3	PNS	137 Orang
4	Tukang	105 Orang
5	Guru	57 Orang
6	Bidan/ Perawat	7 Orang
7	TNI/ Polri	5 Orang
8	Pesiunan	73 Orang
9	Sopir/ Angkutan	5 Orang
10	Buruh	583 Orang
11	Jasa persewaan	11 Orang
12	Swasta	31 Orang
	Total	2059 Orang

E. Keadaan Sosial

Jumlah KK Sedang mendominasi yaitu 29,2 % dari total KK, KK pra sejahtera 24 %, KK sejahtera 17,9 % KK Kaya 16,3 %. dan KK Miskin 12,5 %. Dengan banyaknya KK prasejahtera inilah maka Pekon Tulungagung termasuk dalam Pekon Tertinggal. Sebagian besar warga masyarakat Pekon Tulungagung adalah Muslim (Islam) Dan ada sebagian kecil yang beragama Kristen dan Khatolik. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 12 tahun baru terjadi beberapa tahun ini sehingga jumlah lulusan SD dan SLTP mendominasi peringkat Pertama.

Tabel 1.4 Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1	SD/ MI	416 Orang
2	SLTP/ MTs	793 Orang
3	SLTA/ MA	567 Orang
4	S1/ Diploma	117 Orang
5	Putus Sekolah	117 Orang
6	Buta Huruf	23 Orang
	Total	2033 Orang

Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Pemeluk Agama

No.	Pemeluk	Jumlah
1	Islam	4650 Orang
2	Katolik	72 Orang
3	Kristen	0 Orang
4	Hindu	3 Orang
5	Budha	0 Orang
	Total	4725 Orang

1.5.2 UMKM Barokah Ummaya

Usaha keripik Tempe yang diberi nama Barokah Ummaya adalah usaha rumahan milik Bapak Hadi Sobi'in yang berdiri dari tahun 2016. Usaha Ini diberi nama Barokah Ummaya karena bapak sobi'in berharap usahanya selalu diberkahi, dan ummaya diambil dari nama anak pertama dari bapak sobi'in. Usaha keripik Tempe Barokah Ummaya ini memiliki nomor izin usaha yaitu 215810010120-21. Barokah Ummaya memiliki 5 Karyawan, terdiri dari 3 karyawan untuk penggorengan, 1 karyawan untuk pengepakan, dan 1 karyawan lagi dibagian pemotongan. Selama ini usaha keripik tempe Barokah Ummaya ini hanya menjadi pemasok kepada penjual dan tidak menjual produknya secara langsung kepada konsumen. Sebelum adanya pandemi *covid-19* usaha keripik tempe milik bapak Sobi'in berjalan dengan lancar, namun semenjak adanya pandemi *covid-19* ini usaha UMKM milik bapak Sobi'in mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga mengalami penurunan penjualan hingga 50%, sehingga proses produksi tidak berjalan seperti biasanya.